

Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Kleco 3 Pada Masa Pembelajaran Dalam Jaringan

Rifka Annisa Oktafia¹⁾, Sugeng Riyanto²⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Kesiapan Siswa

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kesiapan siswa sekolah dasar dalam belajar daring siswa kelas I di SD Muhammadiyah Kleco 3. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang saya gunakan ialah pengamatan dan wawancara melalui aplikasi *whatsapp* serta *zoom meeting* ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian yang saya dapatkan menunjukkan bahwa siswa sudah siap dalam hal teknologi (*smartphone* atau *laptop*), koneksi internet yang setabil serta kuota internet yang memadai; siswa belum mengerti cara menggunakan jaringan internet serta belum terbiasa mengoperasikan platform *zoom* dan *rubeco* yang di gunakan sebagai sarana pembelajaran; orang tua sangat terlibat dalam membantu terlaksananya pembelajaran daring ini; siswa belum bisa mengatur waktu belajar secara maksimal.

How to Cite: Oktafia Rifka Annisa. (2021). Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Kleco 3 Pada Masa Pembelajaran Dalam Jaringan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah salah satu perihal penting di dalam kehidupan, bakat dan minat seseorang akan terbentuk melalui pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spriritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masarakat bangsa dan negara.

Pembelajaran ialah aktivitas interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk pemberian materi, pembimbingan terhadap siswa, informasi tentang pengetahuan, dan pemberian rangsangan agar siswa mendapartkan motivasi dan mampu mencapai tujuan yang telah ada. Pembelajaran saat ini merupakan K 2013 dimana proses belajar bukan hanya guru yang aktif melainkan siswa yang harus lebih aktif dengan harapan siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan proses belajar dikelas dapat membentuk siswa menjadi seorang yang mampu beradaptasi pada situasi dan kondisi yang terus berubah dengan cepat . Dalam kurikulum 2013 ini guru hanya sebagai pendamping untuk membimbing siswa. Tercapainya tujuan kurikulum 2013 salah satunya dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa.

Kesiapan belajar adalah kondisi awal pada siswa yang mendukung terjadinya proses belajar dan siap memberikan respon dan jawaban kepada pengajar. Tetapi persoalan yang di hadapi saat ini adalah kegiatan pembelajaran tidak dapat di laksanakan secara luring atau luar jaringan tetapi harus diselenggarakan secara daring atau dalam jaringan karena dunia dihadapkan dengan virus yang begitu cepat menyebar bernama Covid-19. Virus ini sudah memakan korban yang cukup banyak termasuk di Indonesia sehingga pemerintah indonesia mengeluarkan sejumlah peraturan untuk menekan angka penyebaran virus seperti sosial distancing, lockdown, dan PSBB. Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan pemerintah ini berpengaruh di berbagai

bidang, salah satunya ialah bidang pendidikan. Dalam surat edaran yang dikeluarkan pemebintah Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID* dan Surat Edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah selama masa darurat *Covid-19* yaitu proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan, hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, belajar dari rumah di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup diantaranya mengenai pandemi *Covid-19*, (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran dalam jaringan ialah kegiatan belajar yang memanfaatkan berbagai teknologi dan di sambungkan dengan internet, dalam proses belajarnya tidak dilaksanakan secara tatap muka atau bertemu tetapi menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google Meet* atau *Zoom*, *WAG (Whatsapp Group)*, dan berbagai aplikasi lainnya, sehingga memudahkan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun dan juga menjadi solusi terhadap kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial. Terdapat beberapa indikator untuk dapat mengetahui kesiapan belajar siswa, diantaranya yaitu : Siswa mengetahui apa itu pembejaraan daring, siswa diperbolehkan mengakses internet untuk pembejaraan daring, siswa paham tentang tata cara penggunaan teknologi sebagai media untuk belajar, mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melaksanakan pembejaraan daring, dalam pembejaraan daring siswa harus bisa membagi waktu dengan baik selama belajar di rumah, siswa siap dalam beberapa aspek ketika melaksanakan pembejaraan daring.

Sesuai dengan uraian di atas pembejaraan dalam jaringan dapat di laksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembejaraan, hal tersebut juga menuntut kesiapan siswa dalam pembejaraan agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran selama dilaksanakan secara jarak jauh atau daring. Sehubungan dengan hal itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Kesiapan Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Muhammadiyah Kleco 3 Pada Masa Pembelajaran Dalam Jaringan**”

METODE

Penelitian ini di laksanakan di SD Muhammadiyah Kleco 3. Metode penelitian yang peneliti gunakan merupakan pendekatan kualitatif sebagai sumber informasi mengenai kesiapan pembelajaran daring siswa kelas I SD Muhammadiyah Kleco 3. Objek dari penelitian yang dilakukan ialah siswa kelas 1 SD Muhammadiyah Kleco 3, dan informan dari penelitian ini adalah guru kelas 1 SD Muhammadiyah Kleco 3. Dalam melakukan analisis data terdapat 3 hal yang ada yaitu : reduksi data atau menggabungkan dan menyamakan semua data menjadi tulisan, yang kedua adalah penyajian data membagi dan mengelompokkan hal yang sama menjadi sebuah kelompok agar lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan, yang ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu membandingkan data yang didapat dari pengamatan dan wawancara sehingga penulis bisa menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data di lakukan dengan observasi di *zoom meeting* pada saat pembelajaran berlangsung dan di lanjutkan wawancara dengan guru kelas I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diberlakukannya pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*, membuat SD Muhammadiyah Kleco 3 harus ikut serta mengubah sistem pembelajaran yang semula luring menjadi daring atau dalam jaringan. Maka dari itu siswa memerlukan kesiapan teknologi,

kemampuan mengoperasikan internet, serta kesiapan kemampuan membagi waktu belajar di rumah.

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru kelas 1 SD Muhammadiyah Kleco 3 bahwa siswa sudah mempunyai teknologi yang siap. Siswa mempunyai *handphone* bahkan laptop yang digunakan untuk belajar daring, meskipun *handphone* dan *laptop* ini bukan milik sendiri melainkan milik orang tua. Siswa memiliki sambungan internet yang stabil bila di gunakan untuk *zoom meeting*, terlebih lagi peserta didik mendapatkan kuota internet dari pemerintah sebesar 12 GB perbulan yang bisa digunakan untuk mengakses *zoom meeting*, dan *rubeco* yang merupakan *website* milik sekolah yang digunakan sebagai tempat pengumpulan tugas. Akan tetapi dalam pemahaman teknologi siswa belum memiliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan wali murid kelas I bahwa siswa belum paham dalam mengakses sambungan internet dan masih belum terbiasa menggunakan *platform zoom* atau *rubeco* yang digunakan sebagai sarana belajar. Hal tersebut membuat orang tua sangat terlibat dalam membantu berjalannya pembelajaran dalam jaringan. Untuk kesiapan mengatur waktu belajar di rumah beberapa siswa masih belum bisa mengatur waktu belajar dengan baik, berdasarkan pengamatan yang di laksanakan saat pembelajaran berlangsung melalui *zoom meeting* beberapa siswa belum siap ketika mengikuti kelas pagi pada pukul 8.00 wib, dikarenakan masih ada anak yang disuapi sarapan, baru selesai mandi , masih mengantuk dan masih bermain-main dengan saudara sehingga membuat konsentrasi anak menjadi terganggu. Tidak sedikit juga yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dikarenakan belum terbiasanya peserta didik dengan *platform rubeco* atau *whatsapp*, dan banyak juga dari orang tua yang harus berkerja sampai sore sehingga mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya pun menunggu orang tua pulang berkerja. Tetapi untuk presensi sudah 95% peserta didik selalu tepat waktu dalam presensi , hanya ada 1 atau 2 anak saja yang terkadang tidak ikut *zoom meeting* dan presensi sehingga di ikutkan dengan kelas sore ketika orang tua sudah pulang berkerja. Untuk itu di butuhkan pembiasaan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini.

Didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara terkait kesiapan siswa dalam pembelajaran dalam jaringan maka di nyatakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Siswa siap dalam teknologi (*handphone* atau *laptop*), kesiapan koneksi internet yang setabil dan kuota internet yang memadai.
2. Siswa belum paham dalam mengoperasikan sambungan internet dan masih belum faham dalam menggunakan *platform zoom* atau *rubeco* yang dimanfaatkan sebagai media belajar.
3. Orangtua sangat berpengaruh penuh dalam membantu terlaksananya belajar daring.
4. Siswa masih belum bisa mengatur waktu belajar dengan baik, beberapa peserta didik belum siap ketika mengikuti kelas pagi pada pukul 8.00 wib, dikarenakan masih ada anak yang sarapan, baru selesai mandi dan masih bermain-main dengan saudara sehingga membuat konsentrasi anak menjadi terganggu.

Sesuai dengan paparan di atas perlu dilakukan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Wali murid dan guru kelas berkolaborasi dalam melatih siswa dalam mengoperasikan sambungan internet .
2. Guru harus memberikan batas waktu terkait dengan tugas yang harus dikumpulkan.
3. Guru mengawasi siswa secara maksimal dalam belajar daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I SD Muhammadiyah Kleco 3 sudah mempunyai teknologi yang sudah siap, jaringan internet yang memadai, tetapi masih butuh pendampingan dan peningkatan dalam

mengoperasikan internet, serta pengontrolan dan mengatur waktu belajar. Perubahan yang bisa dilaksanakan adalah memberikan pemahaman dan pelatihan penggunaan *platform* sebagai sarana belajar, pengontrolan dan penambahan tata kelola didalam belajar daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya tujukan kepada dosen pembimbing lapangan PLP 2 Bapak Sugeng Riyanto, M.Pd, dosen-dosen PGSD prodi FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, kepala sekolah SD Muhammadiyah Kleco 3, Guru pamong kegiatan PLP 2 dan juga guru kelas I SD Muhammadiyah Kleco 3 yang sudah berkenan memberikan informasi terkait dengan penulisan artikel dan mendukung kegiatan pelaksanaan PLP 2 ini.

REFERENSI

- Fathiyah Isbaniah, d. (Maret 2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendikbud. 2020. Surat edaran pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus Disease (covid- 19)*. Diakses 23 November 2020, dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri>.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1, 113-123.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. Retrived from
- Wahyu. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2 No 1 April.